BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini kita hidup di zaman dimana informasi tersebar luas dengan sangat cepat, efisien, efektif, dan lebih lengkap dari semua zaman yang pernah ada. Informasi yang tersebar hampir tidak memiliki batas baik dari hiburan, berita, hingga ilmu spesialis dapat diakses melalui internet.

Internet adalah sebuah sistem besar komputer yang terhubung secara global yang memungkinkan para pengguna untuk berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain [1]. Berdasarkan APJII [2], pengguna internet di Indonesia telah mencapai jumlah 171 juta jiwa, dengan pengguna terbesar diantaranya berumur 15 sampai 19 tahun di angka 91%.

Teknologi ini meningkatkan efisiensi dan efektifitas sebagian besar dari kegiatan manusia. Menurut Castellacci & Tveito [3], para pengguna internet dapat menggunakan *e-commerce* untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa; melakukan transaksi secara daring melalui perbankan online; pencarian informasi, mengakses data dan mengatur basis data; berkomunikasi dan bersosialisasi dari berbagai tempat menggunakan media sosial.

Internet juga memberikan dampak positif terhadap keterbukaan informasi dari berbagai daerah seperti ideologi, nilai moral, budaya, bahkan ilmu dengan akses terbatas yang sekarang dimudahkan dengan teknologi yang mampu menghilangkan batasan terjadinya transaksi dan pertukaran informasi.

Valkenburg, Peter, dan Schouten [4], mengatakan bahwa beberapa riset di bidang Psikologi dan Ilmu Komputer telah mengobservasi bagaimana penggunaan internet dan media sosial dapat membentuk serta mempengaruhi sifat manusia dan interaksi sosial.

Berdasarkan penjelasan Henriques [5], Psikologi adalah ilmu tentang perilaku mental dan pikiran manusia, dan penerapan profesional dari pengetahuan tersebut demi kebaikan yang lebih baik. Salah satu bidang dalam ilmu Psikologi adalah ilmu

mengenai kepribadian manusia. Konsep kepribadian adalah konsep yang menjelaskan perbedaan individu dalam pola berpikir, berperasaan, dan bersikap. Studi mengenai kepribadian berfokus pada dua bidang: yang pertama adalah memahami perbedaan-perbedaan individu dalam suatu karakteristik kepribadian tertentu, dan bidang yang lain adalah memahami bagaimana berbagai peranan dari seorang individu bersikap sebagai kesatuan [6].

Pada dasarnya setiap manusia memiliki tahap perkembangan, dan di setiap tahap itu terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berdasarkan teori perkembangan Erik Erikson [7], diketahui bahwa para remaja berumur 12 sampai 18 tahun berada pada tahap pencarian jatidiri dimana mereka memiliki tugas perkembangan untuk menentukan dan mempersiapkan diri untuk okupasi di masa kedewasaan yang akan datang sebagai seorang remaja.

Berdasarkan tugas perkembangan yang telah peneliti jelaskan di atas, permasalahan umum yang terjadi pada remaja lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang hendak menuju perguruan tinggi di zaman milenial ini adalah kebimbangan dalam menentukan jurusan dan fakultas yang hendak ditempuh. Hal yang dapat menyebabkan kebimbangan tersebut adalah antara lain keraguan akan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menurut Cooper, Fuqua, dan Hartman [8], pengabaian terhadap pengukuran keragu-raguan sifat dapat menyebabkan kebingungan yang luas. Cooper, Fuqua, & Hartman menjelaskan pula bahwa salah satu pendekatan untuk masalah ini adalah mengidentifikasi variabel psikologis, sosial, lingkungan, dan perilaku yang terkait dengan keragu-raguan karir dan keraguan sifat.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang dapat mengetahui lebih dalam tentang kemampuannya adalah teori determinasi diri/*self-determination theory* (SDT). SDT merupakan tentang teori motivasi, pengembangan, dan kesejahteraan manusia yang berbasis empiris. Teori ini berfokus pada jenis dan intensitas dari motivasi seseorang, memberikan perhatian

khusus pada motivasi otonom, motivasi terkontrol, dan motivasi sebagai prediktor kinerja, hasil relasional, dan kesejahteraan seseorang [9].

Holzman [10] menuturkan bahwa kepribadian seseorang dapat di-observasi pula dalam konteks hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar. Salah satu cara observasi kepribadian manusia adalah menggunakan model yang diperkenalkan oleh Lewis Goldberg disebut *Big Five*. Konsep *Big Five* ini menjelaskan bahwa kepribadian manusia dapat diklasifikan dalam lima faktor utama yaitu *Extroversion*/ Ekstroversi, *Agreeableness*/ Persetujuan, *Conscientiousness*/Sifat berhati-hati, *Neuroticism*/Kecemasan, *Openness to experience*/Keterbukaan akan pengalaman baru [11].

Keraguan akan kompetensi diri karena kurangnya pemahaman akan kepribadian diri sendiri dapat menjadi salah satu penyebab mahasiswa mengalami kebimbangan dalam menentukan jurusan perguruan tinggi. Pada dasarnya, manusia menemukan kepuasan jika suatu fenomena, permasalahan, atau ketidakpastian dapat dijelaskan, terlebih lagi tentang diri sendiri. Hal ini bersangkutan dengan SDT oleh Deci & Ryan [9] yang mengangkat konsep realisasi diri yang juga mempengaruhi manusia dalam memilih sebuah keputusan berdasarkan apa diyakini individu tanpa pengaruh eksternal.

Peristiwa keraguan atau bahkan merasa salah dalam memilih jurusan di atas dapat diminimalisir dan dicegah dengan adanya sebuah media informasi yang mampu membekali mahasiswa dengan sejumlah informasi yang mengarahkan mereka untuk mengenali kompetensi diri, menemukan kecenderungan kepribadiannya, kecocokan antara kompetensi diri dan kepribadian dengan suatu jurusan perguruan tinggi. Media informasi yang peneliti rancang berbentuk situs web/*website*.

Website adalah suatu kumpulan halaman informasi di internet mengenai suatu subjek tertentu, diterbitkan oleh satu orang atau sebuah organisasi [12]. *Website* yang akan dirancang nantinya akan memiliki fungsi sebagai alat ukur kepribadian

dan kompetensi mahasiswa yang selanjutnya akan secara otomatis memberikan informasi mengenai jurusan-jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan kecenderungan dari tipe kepribadian yang dimiliki calon mahasiswa.

Perancangan aplikasi berbasis web yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi penggunaan *Laravel* sebagai *web framework* bersifat *open-source*, serta *MySQL* sebagai basis data.

Website yang akan dirancang berperan sebagai wadah informasi mengenai jurusan perguruan tinggi yang menyesuaikan dengan tipe kepribadian mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui minat perkuliahan atas dasar pemahaman akan tipe kepribadian serta kompetensi yang dimiliki.

Selain untuk mengidentifikasi minat pada perguruan tinggi, aplikasi berbasis web ini diharapkan dapat mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam pemilihan jurusan bagi mahasiswa yang hendak berpindah jurusan akibat performa rendah yang disebabkan oleh keraguan akan kompetensi yang dimiliki. Aplikasi berbasis web ini diharapkan dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang dibutuhkan atas minatnya dalam perguruan tinggi berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana cara agar aplikasi berbasis web mampu membantu mahasiswa mengenali serta memahami minat melalui kepribadian mereka?

2) Seperti apa pengaruh aplikasi berbasis web terhadap efektifitas dan efisiensi penjurusan perguruan tinggi bagi mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang didapat adalah:

1) Aplikasi berbasis web mampu membantu mahasiswa memahami serta mengenali minat melalui kepribadian mereka.
2) Aplikasi berbasis web mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi penjurusan perguruan tinggi bagi mahasiswa.